
**PENGARUH KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN TERHADAP HASIL
BELAJAR TAFSIR MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

Nuryamin

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar
Kampus II: Jalan Sultan Alauddin Nomor 36 Samata-Gowa
Email: nuryamin85@yahoo.co.id

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemampuan baca tulis al-Qur'an terhadap hasil belajar tafsir mahasiswa semester II angkatan 2013/2014 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Metode penelitian yang digunakan ialah kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini adalah Kemampuan baca tulis al-Qur'an (X), dan hasil belajar tafsir (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester II angkatan 2013/2014. Jumlah responden sebanyak 40 Mahasiswa dengan memakai *purposive sampling*. Adapun teknik analisis yang digunakan untuk menjawab hipotesis dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan baca tulis al-Qur'an (X) berpengaruh namun tidak signifikan terhadap nilai hasil belajar tafsir dengan nilai R^2 sebesar 0,081 dan signifikansi 0,075. Implikasi dalam penelitian ini yaitu diharapkan PTN UIN Alauddin Makassar memberikan banyak perhatian lebih pada kemampuan baca tulis al-Qur'an. Dengan hal tersebut memberikan peningkatan mutu kualitas pada mahasiswa itu sendiri.

Abstract:

This study aimed to determine the effect of the ability to read and write al Quran on *Tafseer* learning achievement of the second semester students of the Department of Islamic Education and Teaching Faculty UIN Alauddin Makassar academic in year 2013/2014. The method used was quantitative. The variables in this research was the ability to read and write the Koran (X), and *Tafseer* learning achievement (Y). The population in this study is the second semester students of 2013/2014. The number of respondents were 40 students that was taken by using *purposive sampling*. The analysis technique used to answer the hypothesis in this study was a descriptive and simple regression analysis. The results showed that the ability to read and write the Koran (X) did not significantly affect the *Tafseer* learning achievement with the R^2 values of 0.081 and 0.075 was the level of significance. The implications of this research is that UIN Alauddin Makassar give much more attention to improve the students' ability to read and write the Koran. Therefore, it can provide quality improvement of the students themselves.

Kata kunci:

Kemampuan baca tulis al-Qur'an, motivasi, hasil belajar

AL-QUR'AN adalah kitab yang berisi firman Allah swt. yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw. dan diriwayatkan secara mutawatir dari satu generasi ke generasi berikutnya sampai sekarang.¹ Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam, dan sebagai dokumen agama, ia mengandung kebenaran dan diturunkan dalam

kebenaran pula. ² Ia merupakan wahyu sekaligus mukjizat yang tidak luntur kepada sesuatu selain dirinya untuk membenarkan eksistensinya sebagai wahyu sebagaimana wahyu-wahyu sebelumnya.³ Al-Qur'an diturunkan sebagai petunjuk, dan pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa. Allah swt. berfirman dalam QS Ali Imran/3: 138.

هَذَا بَيَانٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ

Al-Qur'an ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa. ⁴

Al-Qur'an merupakan dalil tentang kenabian Muhammad saw., pedoman yang paling otoritatif bagi umat Islam dan sumber pertama dari syari'ah.⁵ al-Qur'an merupakan pedoman dan realitas sentral dari kehidupan Islam. Ia adalah dunia kehidupan seorang muslim yang memancarkan cahaya kebenaran yang tidak pernah lapuk dengan perkembangan kehidupan umat manusia sampai akhir zaman.⁶

Tiada bacaan yang seperti al-Qur'an yang diatur tatacara membacanya, mana yang harus dipendekkan, dipanjangkan, dipertebal, atau diperhalus ucapannya, atau harus memulai dan berhenti, bahkan diatur lagu dan iramanya, sampai kepada etika membacanya.⁷

Al-Qur'an merupakan kitab petunjuk bagi manusia, karena itu, untuk memperoleh petunjuk tersebut, tentunya harus ada upaya-upaya yang dilakukan, di antaranya adalah belajar membaca dan menulisnya, serta memahami makna atau tafsirnya.

Al-Qur'an harus dibaca dengan baik dan benar. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt. dalam QS al-Muzzammil/73: 4 berbunyi:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Atau lebih dari seperdua itu, dan bacalah al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.⁸

Demikian pentingnya membaca, sehingga wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., adalah perintah untuk membaca, sebagaimana yang termaktub dalam QS al-'Alaq/96: 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁹

Kata "iqra" terambil dari kata yang berarti "menghimpun", dari menghimpun lahir aneka makna, seperti menyampaikan, menelaah, mendalami, meneliti, mengetahui ciri sesuatu, dan membaca, baik teks tertulis maupun tidak tertulis.¹⁰ Kata *iqra'* pada ayat ini maknanya sangatlah luas, yakni mencakup bacalah, telitilah, dalamilah,

ketahuilah ciri-ciri sesuatu, bacalah alam, bacalah tanda-tanda zaman, sejarah, diri sendiri, yang tertulis dan tidak tertulis. Dengan demikian, objek perintah *iqra'* mencakup segala sesuatu yang dapat dijangkau.¹¹

Al-Qur'an, di samping harus dibaca, juga yang tidak kalah pentingnya harus dikaji dan dipahami serta diambil hikmah yang terkandung di dalamnya, sebagaimana dijelaskan dalam QS Shad/38: 29

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayat-Nya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran.¹²

Selain itu, Allah swt. berfirman dalam Q.S. Fathir/35 : 29-30

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَنْ تَبُورَ . لِيُؤْتِيَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُمْ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ

Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.¹³

Demikian tingginya apresiasi terhadap orang-orang yang mengkaji al-Qur'an, Nabi Muhammad saw., bersabda dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Iman al-Bukhari sebagai berikut:

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya. (HR. Bakhari).¹⁴

Di samping membaca dan memahami pesan-pesan yang dikandungnya, umat Islam dituntut pula untuk menghafal sejumlah ayat al-Qur'an sebagai bahan bacaan dalam shalatnya.¹⁵ Namun, yang diutamakan ialah hafalan yang mampu memahami pengertian dan kesanggupan menjelaskannya.¹⁶

Mempelajari dan memahami al-Qur'an tidak terpisahkan dari pendidikan Islam dan pemahaman agama itu sendiri. Dalam hal ini pemerintah pun memberikan perhatian terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Hal ini diamanatkan dalam Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat 3 sebagai berikut:

Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.¹⁷

Kemudian, dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 pasal 3 dikemukakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁸

Dalam mengajarkan al-Qur'an, baik ayat-ayat bacaan, maupun ayat-ayat tafsir dan hafalan, bertujuan memberikan pengetahuan kepada mahasiswa yang mampu mengarah kepada:

1. Kemantapan membaca sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan dan menghafal ayat-ayat atau surah-surah yang mudah bagi mereka.
2. Kesanggupan menerapkan ajaran agama Islam dalam menyelesaikan problema hidup sehari-hari.
3. Kemampuan memperbaiki tingkah laku peserta didik melalui metode pengajaran yang tepat.
4. Kemampuan memanasifestasikan keindahan retorika dan ushlab al-Qur'an.
5. Penumbuhan rasa cinta dan keagungan terhadap al-Qur'an dalam jiwanya.
6. Pembinaan pendidikan Islam berdasarkan sumber-sumber yang utama dari al-Qur'an.¹⁹

Sehubungan dengan hal tersebut, Nana Sudjana mengemukakan bahwa sekalipun bahan pelajaran berisi ranah kognitif, ranah afektif harus menjadi bagian integral dari bahan tersebut dan harus tampak dalam proses belajar dan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.²¹ Dengan demikian, pemahaman dan hasil belajar tafsir seyogianya tercermin dalam tingkah laku atau akhlak peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya.

Dari uraian di atas, dapat dikatakan bahwa mempelajari al-Qur'an, membacanya, menghafalnya, dan memahami isi kandungannya (tafsirnya) serta mengamalkannya dalam kehidupan merupakan hal yang sangat penting dilakukan. Namun, yang menyedihkan adalah banyak mahasiswa, termasuk mahasiswa semester II Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang belum mampu membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar, sehingga hal ini diduga berpengaruh terhadap hasil belajar tafsir mereka.

KAJIAN TEORI

Baca Tulis Al-Qur'an

Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an

Kata *baca* kata dasar yang mendapat imbuhan menjadi "membaca" yang berarti melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan yang tertulis. Kata tulis berarti batu ataupun batu tempat menulis (dahulu banyak yang dipakai oleh murid-murid sekolah), kemudian menulis ditambah akhiran-an maka menjadi kata tulisan. Akan lebih mengarah lagi kepada usaha memberikan pengertian baca tulis al-Qur'an, maka

tulisan berarti hasil tulisan.²¹ Dari kata baca tulis digabungkan akan membentuk sebuah kata turunan yaitu baca tulis yang berarti suatu kegiatan yang dilaksanakan secara beraturan yaitu menulis dan membaca.

Dari uraian di atas, penulis dapat merumuskan suatu pengertian baca tulis al-Qur'an adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk membaca dan menuliskan al-Qur'an. Jadi, yang dikehendaki dari pengertian baca tulis al-Qur'an adalah kemampuan ganda membaca dan menulis dengan lafaz-lafaz ayat al-Qur'an. Penulis dapat mengemukakan bahwa kedua perkataan tersebut sangat erat hubungannya, karena dasar untuk membaca dengan baik adalah menulis. Demikian pula sebaliknya bahwa dasar untuk dapat menulis dengan baik adalah membaca. Hal ini dilihat bahwa seseorang dapat membaca dengan baik jika telah mengenal tulisannya atau seseorang mampu menulisnya. Demikian juga seseorang dapat menulis dengan benar jika ia mampu membaca dengan benar. Hal ini menunjukkan betapa erat hubungannya antara membaca dan menulis.

Dari uraian di atas, memberikan dasar bahwa menulis adalah bahagian dari membaca, karena menulis merupakan langkah lebih lanjut dari membaca, dan dapat menyimpulkan bahwa membaca adalah dasar utama untuk memahami sesuatu bukan hanya membaca dengan tulisan akan tetapi, membaca dengan lisan pun termasuk di dalamnya.

Membaca dan menulis merupakan perintah yang paling berharga yang dapat diberikan kepada umat manusia, karena membaca dan menulis merupakan jalan yang mengantar manusia mencapai derajat kemanusiaan yang sempurna.²² Al-Qur'an adalah mukjizat yang abadi, yang diturunkan kepada Rasulullah saw. sebagai hidayah bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu serta perbedaan antara yang hak dan yang batil.

Tujuan Baca Tulis Al-Qur'an

Tujuan baca tulis Al-Qur'an merupakan pondasi atau dasar untuk melakukan ibadah yang sangat penting, karena hal itu merupakan syarat untuk mengarah, mengukur, dan mengontrol suatu usaha agar memperoleh hasil yang memuaskan sehingga hasil tersebut dapat menjadi hikmah yang bermakna untuk dijadikan sebagai pondasi dalam kehidupan manusia. Untuk lebih memahami hal ini, maka akan diuraikan tujuan akhir pendidikan Islam yang erat kaitannya dengan tujuan membaca atau mempelajari Al-Qur'an.

Tujuan akhir pendidikan Islam menurut Marimba identik dengan tujuan hidup setiap muslim yaitu menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah swt. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt., dalam QS al-Dzariyat/51: 56 berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.²³

Berdasarkan ayat di atas, maka tujuan hidup setiap muslim sesuai dengan tujuan akhir dengan pendidikan Islam yang mengabdikan kepada Allah swt. Dengan demikian, tujuan akhir pendidikan agama Islam adalah merealisasikan *ubudiyah* kepada Allah swt. di dalam kehidupan manusia, baik individu maupun masyarakat. Dengan melihat tujuan akhir pendidikan Islam, dapat diberikan batasan tentang baca tulis al-Qur'an, di antaranya: mencari keridhaan Allah swt., tidak mencari popularitas dan keduniaan, dan bukan mata pencaharian.²⁴

Berdasarkan keterangan di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa membaca dan mempelajari al-Qur'an bukan untuk mencari popularitas dan keduniaan akan tetapi semata-mata hanya mencari keridhaan Allah swt. dan menjadikannya sebagai tuntunan dan pedoman hidup di dunia.

Tafsir

Pengertian Tafsir

Kata tafsir berasal dari bahasa Arab yang hanya digunakan satu kali dalam al-Qur'an, yakni dalam QS al-Furqan/25: 33:

وَلَا يَأْتُونَكَ بِمَثَلٍ إِلَّا جِئْنَاكَ بِالْحَقِّ وَأَحْسَنَ تَفْسِيرًا

Tidaklah orang-orang kafir itu datang kepadamu (membawa) sesuatu yang ganjil, melainkan Kami datangkan kepadamu sesuatu yang benar dan yang paling baik penjelasannya.²⁵

Pengertian ini sesuai dengan yang dimaksud dalam *Lisan al- 'Arab* sebagai *kasyf al-mugatta*, yakni membukakan sesuatu yang tertutup. Tafsir ialah membuka dan menjelaskan maksud yang sukar dari suatu lafaz.²⁶

Kata tafsir berasal dari kata *fassara* semakna dengan kata *awdaha* dan *bayyana*. Kata-kata tersebut dapat bermakna menjelaskan atau menyatakan. Al-Jurjani memberi makna kata tafsir tersebut dengan *al-kasyf wa al-izahar* (membuka dan menjelaskan atau menampakkan).²⁷ Sedangkan dari sudut terminologi, para ahli ilmu agama Islam, tidak sepakat. Pendapat mereka dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yakni: definisi dari para 'alim (ahli ilmu) dalam ilmu tafsir dan dalam ilmu-ilmu al-Qur'an.

Al- Zarkasyi memandang tafsir sebagai sebuah ilmu alat, ia mengemukakan pengertian tafsir sebagai pengetahuan untuk memahami kitab Allah dengan menjelaskan makna-maknanya, mengeluarkan/menggali hukum-hukumnya serta hikmah-hikmahnya.²⁸

Tafsir al-Qur'an adalah penjelasan atau keterangan untuk mengetahui maksud yang sukar dipahami dari ayat-ayat al-Qur'an. Menafsirkan al-Qur'an berarti menjelaskan atau menerangkan makna ayat-ayat al-Qur'an yang sulit dipahami

Sumber Tafsir

Dilihat dari segi sumbernya, tafsir terbagi atas tiga, yakni: *al-ma'sur*, *al- ra'yu*, dan *al- isyari*.

Tafsir al- Ma'sur

Tafsir *al-ma'sur* adalah penafsiran al-Qur'an terhadap sebagian ayat sebagai penjelasan, dan yang diriwayatkan dari Rasulullah saw. dari para sahabat, dari tabi'in, yang kesemuanya sebagai penjelasan bagi maksud Allah dari *nas-nas* kitab al-Qur'an.²⁹

Para ulama telah merumuskan beberapa pengertian tafsir *al-ma'sur*, sebagaimana dikutip oleh Mardani, antara lain: Muhammad Ali al-Sabuni mengemukakan bahwa tafsir *al-ma'sur* adalah segala yang datang dari al-Qur'an atau sunah, atau perkataan para sahabat, sebagai keterangan maksud yang dikehendaki oleh Allah swt. Al-Zarqani mengemukakan bahwa tafsir *al-ma'sur* adalah menafsirkan al-Qur'an dengan al-Qur'an, atau al-Qur'an dengan sunah, atau menafsirkan al-Qur'an dengan pendapat para sahabat. Manna al-Qattan mengemukakan bahwa tafsir *al-ma'sur* adalah menafsirkan al-Qur'an dengan al-Qur'an, menafsirkan al-Qur'an dengan sunah yang eksistensinya adalah untuk menjelaskan kandungan kitab Allah swt., atau al-Qur'an dengan riwayat para sahabat Nabi (karena mereka adalah orang yang lebih tahu tentang kitab Allah swt.), atau al-Qur'an dengan nukilan para tabi'in besar (karena mereka lazimnya menerima dari sahabat Nabi saw.). Al-Zahabi menjelaskan bahwa tafsir *al-ma'sur* mencakup keterangan-keterangan dan perincian-perincian yang ada dalam sebagian ayat-ayat al-Qur'an sendiri, dan apa yang dunikilkan dari Nabi saw., serta dari tabi'in yang merupakan keterangan dan penjelasan tentang maksud nas-nas al-Qur'an.³⁰

Tafsir al- Ra'yu

Tafsir *al-ra'yu* biasa juga disebut dengan *tafsir bi al-dirayah*. Al-Sabuni yang dikutip oleh Mardani mengemukakan bahwa *tafsir bi al-dirayah* adalah tafsir berdasarkan ijtihad dengan berpegang kepada prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah yang benar, berlaku umum, yang wajib dimiliki oleh siapa saja yang mau terjun langsung ke dalam dunia penafsiran al-Qur'an, atau siapa saja yang mau menyingkap keterangan-keterangan arti ayat-ayat al-Qur'an.³¹

Husein al-Zahabi mengemukakan bahwa *tafsir bi al-ra'yi* atau *tafsir bi al-dirayah* adalah tafsir yang penjelasannya diambil berdasarkan ijtihad dan pemikiran mufassir setelah mufassir tersebut terlebih dahulu mengetahui bahasa Arab serta metodenya, dalil hukum yang ditunjukkannya, serta problem penafsiran seperti asbabunnuzul, nasikh mansukh, dan sebagainya.³²

Perlu ditekankan bahwa yang dimaksud dengan ijtihad di sini bukan hanya semata-mata ijtihad, atau karena hobi, atau hanya cukup dengan apa yang terbesit di benaknya, tetapi mempergunakan akal dalam arti mufassir tersebut sudah dapat mengetahui ungkapan-ungkapan bahasa Arab dari berbagai aspeknya, seperti kebiasaan-kebiasaan orang-orang Arab mengungkapkannya, atau pemakaian kata tersebut, mengetahui asbabunnuzul, nasikh mansukh, dan lain-lain.³³

Penafsiran berdasarkan ijtihad sangat perlu dilakukan, mengingat Rasulullah saw. tidak menjelaskan semua isi al-Qur'an. Jika para ulama tidak berijtihad untuk

memahami kandungan dan mengeluarkan hukum-hukum, al-Qur'an akan kering dari pemahaman dan pengamalan dan masyarakat akan jumud/statis.

Tafsir al-Isyari

Tafsir *al-isyari* adalah tafsir al-Qur'an yang penafsirannya berbeda dengan lahirnya, yaitu melalui isyarat-isyarat maya, yang hanya tampak pada orang-orang yang memiliki ilmu ladunni atau orang-orang yang *arif bi Allah*, seperti pelaku suluk, yang pandangan mereka telah disinari dengan rahasia-rahasia al-Qur'an atau pemikiran mereka telah digoresi sebagian ma'ani yang mendetail melalui ilham dari Allah dengan kemungkinannya untuk dipadukan dengan yang lahir, yakni ayat-ayat tersebut.³⁴

Dalam tafsir *al-isyari*, penafsir hendaknya menafsirkan makna-makna yang lain, selain makna-makna yang tampak pada ayat tersebut. Namun makna-makna tersebut tidak akan tampak kecuali bagi mereka yang telah dibukakan oleh Allah hatinya, dan diberi cahaya pandangan-Nya, serta dimasukkan ke dalam golongan hamba-hambanya yang saleh, mendapat anugerah pengertian dan pengetahuan langsung dari Allah swt.³⁵ Hal ini sesuai dengan firman Allah swt. dalam QS al- Kahfi/18: 65:

فَوَجَدَا عَبْدًا مِنْ عِبَادِنَا آتَيْنَاهُ رَحْمَةً مِنْ عِنْدِنَا وَعَلَّمْنَاهُ مِنْ لَدُنَّا عِلْمًا

Lalu mereka bertemu dengan seorang hamba di antara hamba-hamba Kami, yang telah Kami berikan kepadanya rahmat dari sisi Kami, dan yang telah Kami ajarkan kepadanya ilmu dari sisi Kami.³⁶

Syarat-syarat diterimanya tafsir *isyari*, adalah: 1) tidak menafikkan arti lahir ayat, 2) tidak menyatakan bahwa artinya hanya itu, tanpa mengakui yang lahir, 3) ta'wil tidak boleh terlalu jauh dan keluar dari kandungan ayat. Ia harus sesuai dengan dalil-dalil syar'i dan kaidah-kaidah bahasa Arab dalam berbagai aspeknya, 4) tidak bertentangan dengan dalil-dalil syar'i dan akal sehat, 5) tidak mengacaukan pengetahuan ulama.³⁷ Jika syarat-syarat tersebut di atas diabaikan atau dengan kata lain hanya berdasarkan hawa nafsu, maka hasil penafsiran *isyari*, harus ditolak, karena dapat merusak makna-makna al-Qur'an dan mempermainkan ayat-ayat Allah.

Materi Pembelajaran Tafsir

Al-Qur'an mengintroduksikan dirinya sebagai pemberi petunjuk ke jalan yang lebih lurus (QS al-Isra'/17: 19). Nabi Muhammad saw. menyebut diri beliau antara lain dengan sabdanya *buistu mu'alliman* (aku diutus) sebagai pengajar. Ini dapat dimaklumi karena jika merujuk kepada ayat-ayat al-Qur'an, dapat ditemukan ia berbicara, baik langsung maupun tidak langsung menyangkut seluruh unsur pendidikan, dari tujuan, obyek dan subyek, materi, system serta metode pendidikan, bahkan dapat ditemukan uraian menyangkut sumber biaya pendidikan serta bukti keberhasilannya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa al-Qur'an secara keseluruhan, langsung atau tidak langsung dapat dijadikan materi pembelajaran.³⁸

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian korelasional jika dilihat dari tingkat eksplanasinya. Dikatakan penelitian korelatif karena dalam penelitian ini yang ingin diperoleh adalah korelasi antara variabel X dan Y. Penelitian korelatif adalah penelitian yang dilakukan untuk menghubungkan antara variabel yang satu dengan yang lain.³⁹

Lokasi dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar pada Jurusan Pendidikan Agama Islam. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik/mahasiswa semester II tahun 2014 pada Jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang berjumlah 110 orang.

Memperhatikan jumlah populasi, maka jumlah sampel yang diambil 45 orang dari seluruh populasi. Teknik pengambilannya dilakukan secara acak atau random

Instrumen Penelitian

Koesioner, digunakan untuk memperoleh data tentang motivasi belajar bahasa Arab responden yang terdiri atas 20 item. Setiap itemnya dilengkapi dengan empat pilihan jawaban, yaitu: selalu, kadang-kadang, jarang, dan tidak pernah. Skor untuk pilihan selalu = 4, kadang-kadang = 3, jarang = 2, dan tidak pernah = 1. Jumlah yang tertinggi yang dapat diperoleh responden adalah 80, sedangkan jumlah yang terendah yang dapat diperoleh responden adalah 20. Instrumen penelitian ini telah divalidasi sebelum digunakan. Data dianalisis dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution*(SPSS).

Tes, digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar responden dalam bentuk tes pilihan ganda. Jumlah item soalnya 20, setiap jawaban yang benar diberi skor 1 dan jawaban yang salah diberi skor 0. Jumlah yang tertinggi yang dapat diperoleh responden adalah 20, sedangkan jumlah yang terendah yang mungkin dapat diperoleh responden adalah 0. Instrumen penelitian ini telah divalidasi sebelum digunakan.

Format Dokumentasi, digunakan untuk mencatat jumlah mahasiswa yang aktif mengikuti perkuliahan pada jurusan Pendidikan Bahasa Arab. Penyusunan instrumen berpedoman pada indikator pada setiap variabel.

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul, dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial untuk menguji hipotesis. Analisis statistik deskriptif meliputi

nilai maximum, nilai minimum, mean atau rata-rata, median, modus, presentase, standar deviasi, dan diagram. Data hasil belajar bahasa Arab responden yang terkumpul dikategorikan menjadi lima kategori, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar tafsir dianalisis dengan teknik korelasi *product moment* (PPM). Penggunaan rumus tersebut dimaksudkan untuk mencari hubungan dan menguji hipotesis dua variabel dengan nilai r hitung dikonsultasikan ke r tabel. Jika r hitung lebih tinggi dari r table, hipotesis alternatif diterima atau H_a diterima dan H_0 ditolak. Untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel X dan Y. Nilai r dikonsultasikan ke pedoman interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 1. Pedoman untuk Menginterpretasikan Koefisien Korelasi (r) ⁴⁰

Interval	Koefisien Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Untuk memudahkan pengolahan data dalam penelitian ini penulis menggunakan fasilitas program komputer yaitu SPSS 16 for windows.

HASIL PENELITIAN

Hasil Tes Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa Jurusan PAI angkatan 2013 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang berjumlah 40 orang, bahwa kemampuan mereka sangat bervariasi antara satu sama lainnya, yakni nilai antara 45-82.

Tabel 2. Tabel Kriteria Penilaian Baca Tulis Al-Qur'an

INTERVAL PENILAIAN	KRITERIA
1-20	1 (sangat Buruk)
21-40	2 (Buruk)
41-60	3 (Cukup)
61-80	4 (Baik)
81-100	5 (Sangat Baik)

Data Nilai Hasil Belajar Tafsir

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa jurusan PAI angkatan 2013/2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar berjumlah 40 orang, bahwa nilai mereka sangat beragam antara satu sama lainnya, yakni antara 60 - 98. Perbedaan nilai tersebut dikemukakan pada kategori yang dimaksud sebagai berikut:

- 0 = error
 1-25 = 1 (Buruk)
 26-50 = 2 (Cukup)
 51-75 = 3 (Baik)
 76-100 = 4 (Sangat Baik)

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Tes Kemampuan Membaca al-Qur'an Mahasiswa Angkatan 2013/2014 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

Kriteria nilai baca tulis Al Qur an	Frekuensi	Persentase
Cukup	31	77.5 %
Baik	5	12.5 %
Sangat baik	4	10.0 %
Total	40	100.0 %

Sumber data: diolah melalui SPSS 17

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat kemampuan mahasiswa dalam membaca al-Qur'an, dimana yang dijadikan sampel adalah 40 mahasiswa sebagai objek penelitian dan hasilnya adalah 4 orang (10%) dikategorikan pada predikat sangat baik, 5 orang (12,5%) dikategorikan baik, dan 31 orang (33%) dikategorikan cukup.

Dengan demikian, sebagai kesimpulan berdasarkan hasil penelitian kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa angkatan 2013/2014 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar bahwa setiap mahasiswa masih sedikit di antara mereka yang dapat dikategorikan baik dan sangat baik sedangkan yang lainnya lebih banyak pada kategori cukup.

Kriteria Nilai Ujian Mata Kuliah Tafsir

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Mata Kuliah Tafsir Mahasiswa Angkatan 2013/2014 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

Nilai Ujian Mata Kuliah Tafsir	Frekuensi	Persentase
Cukup	3	7.5 %
Baik	23	57.5 %
Sangat baik	14	35.0 %
Total	40	100.0 %

Sumber data: diolah dengan Program SPSS 17

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar mata kuliah tafsir dari 40 mahasiswa yang dijadikan sampel penelitian hasilnya adalah 14 orang (35%) dikategorikan pada predikat sangat baik, 23 orang (57,5%) dikategorikan baik, dan 3 orang (7,5%) dikategorikan cukup.

Dengan demikian, sebagai kesimpulan, berdasarkan hasil penelitian nilai ujian mata kuliah tafsir mahasiswa angkatan 2013/2014 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar bahwa mahasiswa berada pada kategori baik sebesar 23 orang (57,5%)

Hasil Analisis Regresi Sederhana

Hasil analisis regresi sederhana: variabel nilai baca tulis al-Qur'an (X) berpengaruh terhadap hasil belajar mata kuliah tafsir (Y) ditunjukkan di bawah ini:

Tabel 5. Ringkasan Hasil Analisis Regresi dan Korelasi Nilai Baca Tulis al-Qur'an (X) Berpengaruh Terhadap Nilai Belajar Mata Kuliah Tafsir (Y)

Koefisien	Sig	R	R square
0.251	0.075	0.285	0.081
Kostanta = 57.158			

Sumber olah data: Program SPSS 17

Hasil analisis regresi sederhana: variabel nilai baca tulis al-Qur'an (X) berpengaruh terhadap hasil belajar mata kuliah tafsir (Y) menunjukkan hasil nilai dengan Signifikan sebesar 0.075 atau lebih besar dari 0,05 (5%), sehingga menerima Ho. Hasil ini menyatakan bahwa Variabel Bebas yaitu nilai baca tulis al-Qur'an (X) berpengaruh tapi tidak signifikan terhadap nilai mata kuliah tafsir(Y).

Selanjutnya dari analisis regresi sederhana diperoleh nilai R sebesar 0,285. Menurut Sarwono, ada beberapa kriteria untuk mengetahui kuat atau lemahnya korelasi antara dua variable:

- >0 - 0,25: Korelasi sangat lemah
- >0,25 - 0,5: Korelasi cukup
- >0,5 - 0,75: Korelasi kuat
- >0,75 - 0,99: Korelasi sangat kuat
- 100: Korelasi sempurna

Berdasarkan hal tersebut maka nilai R sebesar 0.285 adalah korelasi cukup. Selanjutnya untuk mengetahui kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan dengan menggunakan besaran angka *R square*. Hasil *R square* didapat sebesar 0.081 (di peroleh dari pengkuadratan R yaitu = 0.285×0.285). Angka ini menunjukkan bahwa kontribusi hasil ini menyatakan bahwa Variabel Bebas yaitu nilai baca tulis Al Qur-an (X) sebesar 8%, sisanya sebesar 92 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Berdasarkan pada hasil koefisien regresi (B) di atas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 57.158 + 0.251X$$

Nilai 0.251 adalah **slope** perubahan garis regresi. Hal ini berarti setiap perubahan satu satuan dari X akan diikuti perubahan Y sebesar 0.251.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai Signifikan sebesar 0.075 atau lebih besar dari 0,05 (5%), sehingga menolak Ha dan menerima Ho. Hasil ini menyatakan bahwa Variabel Bebas yaitu nilai baca tulis al-Qur'an (X) berpengaruh tidak

signifikan terhadap hasil belajar mata kuliah tafsir (Y).

Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa nilai baca tulis al-Qur'an terhadap hasil ujian mata kuliah tafsir hanya mampu menjelaskan dengan nilai 0,081 atau sebesar 8% yang berarti sebanyak 92% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini. Hal ini dapat dipahami bahwa dalam proses penilaian hasil belajar tafsir tidak hanya bertumpu pada penilaian aspek kognitif semata, tapi meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Ada beberapa hal yang menyebabkan kompetensi baca tulis al-Qur'an mereka rendah, yaitu:

Faktor Internal

Faktor Biologis (Jasmaniah)

Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan, pertama kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai sudah lahir. Kondisi fisik normal ini terutama harus meliputi keadaan otak, panca indera, dan anggota tubuh. Kedua, kondisi keadaan fisik. Kondisi fisik yang sehat dan segar sangat memengaruhi keberhasilan belajar. Di dalam menjaga kesehatan fisik, ada beberapa hal yang perlu di perhatikan antara lain makan dan minum yang teratu, olahraga serta cukup tidur.

Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang memengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap dan stabil. Faktor psikologis ini meliputi: Pertama intelegensi. Integensi atau tingkat kecerdasan dasar seseorang memang berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar seseorang. Kedua, kemauan. Kemauan dapat dikatakan faktor utama penentu keberhasilan belajar seseorang. Ketiga, bakat. Bakat ini bukan menentukan mampu atau tidaknya seseorang dalam suatu bidang, melainkan lebih banyak menentukan tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam suatu bidang.

Faktor Eksternal

Faktor Lingkungan Keluarga

Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Suasana lingkungan rumah yang cukup tenang dan adanya perhatian orangtua terhadap perkembangan proses belajar serta pendidikan anak-anaknya akan memengaruhi keberhasilan belajarnya.

Faktor Lingkungan Kampus

Lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan belajar siswa. Hal yang paling memengaruhi keberhasilan belajar para mahasiswa di kampus mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi dosen dengan mahasiswa, relasi mahasiswa dengan mahasiswa, pelajaran, waktu sekolah, dan tata tertib atau disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten

Faktor Lingkungan Masyarakat

Seorang mahasiswa hendaknya dapat memilih lingkungan masyarakat yang dapat menunjang keberhasilan belajar. Masyarakat merupakan faktor eksteren yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadaannya dalam masyarakat. Lingkungan yang menunjang keberhasilan belajar di antaranya adalah, lembaga lembaga pendidikan nonformal, seperti kursus bahasa asing, bimbingan tes, pengajian remaja dan lain lain. Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar seseorang dan dapat mencegah siswa dari penyebab-penyebab terhambatnya pembelajaran

Bisa juga disimpulkan bahwa antara teori dan hasil penelitian tidak terdapat kesesuaian, di mana teorinya mengarah pada kesimpulan positif dan hasil penelitian menunjukkan kesimpulan yang negatif, yaitu tidak ada pengaruh yang signifikan dari nilai baca tulis al-Qur'an terhadap hasil ujian mata kuliah tafsir pada jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian yang dikemukakan sebelumnya, berikut ini di kemukakan beberapa kesimpulan yakni:

Tingkat kemampuan mahasiswa dalam membaca al-Qur'an dengan hasil 4 orang (10%) dikategorikan pada predikat sangat baik, 5 orang (12,5%) dikategorikan baik, dan 31 orang (33%) dikategorikan cukup. Dengan demikian, jika dilihat secara keseluruhan mahasiswa angkatan 2013/2014 Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Alauddin Makassar berada dikategori cukup.

Hasil nilai ujian mata kuliah tafsir mahasiswa angkatan 2013/2014 Jurusan pendidikan agama Islam fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar berada pada kategori baik sebesar 23 orang (57,5%)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan baca tulis al Quran terhadap nilai hasil ujian mata kuliah tafsir hanya mampu memengaruhi 0,081 atau sebesar 8% yang berarti sebanyak 92% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

CATATAN AKHIR

1. Muhammad Abu Zahrah, *Tāīh al-Mazāhib al-Islāmiyah*, Jilid 1, Beirut: Dār al-Fikr, t.th., h. 10.
2. Mardan, *Al-Qur'an: Sebuah Pengantar Memahami al-Qur'an Secara Utuh*, Cet. I; Makassar: Alauddin Press, 2009, h. 1.
3. Ibnu Khaldun, *Muqaddimah*, Beirut: Dār Ihyā al-Taras al-'Arabi, t.th., h. 95.
4. Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Gema Insani Press, 2010, h. 1185.
5. M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an*, Cet. V; Bandung: Mizan, 1997, h. 4.
6. Sayyid Hosein, *Ideal and Reality of Islam*, London: George Allen and Unwin L.td, 1966, h. 41.
7. M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an*, h. v
8. Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 988.

-
9. Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 1080.
 10. M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an*, h. 5.
 11. *Ibid.*
 12. Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 736
 13. Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 866-867
 14. Imam Abu 'Abdillāh Muhammad bin Ismā'īl bin Ibrāhīm bin Muḡīrah Barzabah al-Bukhārī al-Ja'farī, *Ṣaḥīh al-Bukhārī*, Juz V, Bab Faḍāil al-Qur'ān, Beirut: Dār a;-Fikr., h. 131.
 15. Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Cet I; Jakarta: P.T. Rineka Cipta, 2008), 74
 16. Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, h. 77.
 17. Tim M2S Bandung, *UUD 1945 Hasil Amandemen dan Proses Amandemen UUD 1945 Lengkap (Pertama 1999 – Keempat 2002)* (Cet. IV; Bandung: M2S Bandung), h. 100.
 18. *Undang-undang RI. No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar Grafika, 2011, h. 7
 19. Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, h. 78..
 20. Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar* (Cet. XIII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2009), h. 1.
 21. WJS Poerwadawinta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet. IV; Jakarta: Balai Pustaka 1976, h. 179.
 22. Kosam Rumbawa & Almah Katabah, *Peranan Perpustakaan dalam Pembinaan Minat Baca dan Menulis*, Volume III, Jakarta: Perpustakaan Utama Syarif Hidayatullah, 2001, h. 114.
 23. Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h..
 24. Imam Nawawi, *Etika Mempelajari Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1994, h. 30,
 25. Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 709.
 26. Ibn al-Manzur, *Lisan al- 'Arab*, Jilid V, Beirut: Dar al- Sadir, t.th., h. 55.
 27. Ali Bin Muhammad al-Jurjani, *Kitab al- Ta'rifat*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiah, 1988, h. 63.
 28. Muhammad Ibn Abdillah al-Zarkasyi, *Al- Burhan fi 'Ulum al- Qur'an*, Kairo: Isa al- Babi al- Halabi wa al- Syirkah, 1972, h. 13.
 29. Said Agil Husin al-Munawar, *Al- Qur'an Membangun Tradisi Kesalchan*, Cet. III; Jakarta: Ciputat Press, 2004, h. 77.
 30. Mardan, *Al- Qur'an Sebuah Pengantar* , Cet. I; Jakarta: Mazhab Ciputat, 2010, h. 247.
 31. *Ibid.* h. 250.
 32. Husein al-Zahabi, *Al- Tafsir wa al- Mufasssirun*, Juz I, Mesir: Dar al-Maktaba al-Hadisah, 1976, h. 115 .
 33. *Ibid.* h. 250.
 34. *Ibid.* h. 252-253.
 35. *Ibid.* h. 253.
 36. Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahnya*, h. 576.
 37. Mardan, *Al- Qur'an Sebuah Pengantar*, h. 254.
 38. M. Quraish Shihab, *Menabur Pesan Ilahi Al- Qur'an dan Dinamika Masyarakat*, Cet. I; Jakarta: Lentera, 2006, h. 333.
 39. Sugiono, 2007, h. 11.
 40. *Ibid.*
-

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Muhammad Abdul Qadir. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Cet I; Jakarta: P.T. Rineka Cipta, 2008.
- Abu Zahrah, Muhammmad. *Tatih al-Mazahib al-Islamiyah*. Jilid 1, Beirut: Dar al-Fikr, t.th.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Gema Insani Press, 2010.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Cet. III; Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Al- Hafidz, Ahsin W. *Kamus Ilmu al-Qur'an*. Cet. III; Jakarta: AMZAH, 2008.
- Hosein, Sayyid. *Ideal and Reality of Islam*. Lodon: George Allen and Unwin L.td, 1966.
- Ibn Basthul, Maftuh. *Tajwid Jazariyyah*. Cet. I; Kediri: Madrasah Murattilil Qur'anil Karim, 2003.
- Al-Ja'fari, Imam Abu 'Abdillah Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim bin Mugirah Barzabah al-Bukhari. *Sahih al-Bukhari*. Juz V. Bab Fadail al-Qur'an Beirut: Dar al-Fikr.
- Al-Jurjani, Ali bin Muhammad. *Kitab al-Ta'rifat*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1988.
- *al-Ta'rifat al-T}aba'ah wa al-Nasyr wa al-Tauzi*. Jeddah: t.th.
- Katabah, Kosam Rumbawa & Almah. *Peranan Perpustakaan dalam Pembinaan Minat Baca dan Menulis*, Volume III Jakarta: Perpustakaan Utama Syarif Hidayatullah, 2001.
- Khaeruddin. *Metode Baca Tulis al-Qur'an*. Cet. I; Makassar: Yayasan al-Ahkam, 2000.
- Khaldun, Ibnu. *Muqaddimah*. Beirut: Dar Ihya al-Tarats al-'Arabi, t.th.
- AL-Maliki, Muhammad ibnu Alawi. *Samudra Ilmu-ilmu al-Qur'an*. Cet. I; Bandung: PT Mizan Pustaka, 2003.
- Manzur, Ibnu. *Lisan al-'Arab*. Jil. V, Beirut: Dar Sadir t.th.
- Mardan. *Al-Qur'an: Sebuah Pengantar Memahami al-Qur'an Secara Utuh*. Cet. I; Makassar: Alauddin Press, 2009.
- Mardiaty, Yuli. "Pengaruh Kompetensi Baca Tulis al-Qur'an Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam siswa Kelas VII, SMP Negeri 8 Makassar". *Skripsi* Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Alauddin Makassar, 2011.
- Munawar, Said Agil Husin. *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan*. Cet. III; Jakarta: Ciputat Press, 2004.
- Pemerintah Republik Indonesia. *Undang-undang RI. No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika, 2011.
- Poerwadarwinta. WJS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Cet. IV: Jakarta: Balai pustaka 1976.
- Puspita, Gina. "Rahasia Kesuksesan Pendidikan Rasulullah" *Makalah*, disajikan pada Seminar Internasional 50 Tahun Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddi

-
- Makassar di Training Centre Makassar, 6 November 2014.
- Radja, M. Satrap. *Istilah Pendidikan dan Umum untuk Guru-guru*. Surabaya: Usaha Nasional, 1978.
- Shihab, M. Quraish. *Menabur Pesan Ilahi, al-Qur'an dan Dinamika Masyarakat*. Cet. I; Jakarta: Lentera Hati, 2006.
- . *Tafsir al-Mishbah*. Vol. 14, Cet. II; Jakarta: Lentera Hati 2004.
- . *Wawasan al-Qur'an*. Cet. V; Bandung: Mizan, 1997.
- Siregar, Syofian. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Cet. XIII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2009.
- Sulistyastuti, Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih. *Metode Penelitian Kuantitatif (Untuk Administrasi Publik dan Masalah-Masalah Sosial)*. Yogyakarta: Gaya Media, 2011.
- Tim M2S Bandung. *UUD 1945 Hasil Amandemen dan Proses Amandemen UUD 1945 Lengkap (Pertama 1999 – Keempat 2002)*. Cet. IV; Bandung: M2S Bandung
- Al-Zahabi, Muhammad Husein. *Al-Tafsir wa al-Mufasssirun*. Juz I, Mesir: Dar al-Makhtub al-Hadisah, 1976.
- Al-Zarkassyi, Muhammad ibnu Abdillah. *Al-Burhan fi 'Ulum al-Qur'an*. Kairo: 'Isa al-Babi al-Halabi wa Syirkah, 1972.